

BULETIN

Masjid Ulul Albaab

Edisi #04

Syawal 1438 H/ Juli 2017

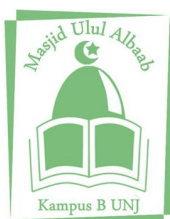


Pribadi Seorang Muslim

*Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh Ikhwahfillah Rahimakumullah
Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Azza Wa Jalla atas karuniannya sehingga sampai hari ini kita masih
dapat merasakan nikmat yang tak terhingga.*

*Pada kesempatan ini Buletin Masjid Ulul Albaab hadir dengan judul "Pribadi Seorang Muslim". Buletin ini
berisi bagaimana cara menjadi muslim yang memiliki pribadi yang baik.*

Semoga buletin ini dapat menginspirasi para pembaca. Selamat membaca!



Pribadi Seorang Muslim

Oleh: Rizky Fitri Astuti

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua pusaka Rasulullah SAW yang harus selalu dirujuk setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang sangat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi muslim yang dikehendaki Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang saleh. Pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya tercermin dari nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits.

Terdapat gambaran mengenai pribadi seorang muslim didalam untaian ayat-ayat Al-Qur'an. Di antaranya adalah apa yang digambarkan Allah SWT didalam ayat yang memiliki arti berikut ini, "Dan orang-orang yang memberikan apa saja yang mampu mereka persembahkan sementara hati mereka merasa takut; bagaimanakah nasib mereka kelak ketika dikembalikan kepada Rabb mereka." (QS. al-Mu'minun: 60). Inilah gambaran ideal seorang mukmin yaitu sosok yang mempersembahkan ketaatan dengan sebaik-baiknya dan disaat yang sama, dia juga merasa takut kalau amalannya tidak diterima.

Disebutkan juga dalam salah satu hadits, Rasulullah bersabda, *"Maukah aku katakan kepadamu siapa di antara kamu yang sangat aku cintai dan menjadi orang dekat denganku*

pada hari kebangkitan?" Beliau mengulanginya dua atau tiga kali dan mereka berkata, *"Ya, wahai Rasulullah."* Rasulullah bersabda, *"Mereka yang di antara kamu memiliki sikap dan karakter terbaik."*

Dalam menafsir hadits tersebut, Dr. Muhammad al-Hasyimi, mengutarakan bahwa seseorang yang seperti itu merupakan salah satu dari orang-orang terpilih dan dicintai Rasulullah. Seseorang yang menyukai orang lain dan mereka juga menyukainya.

Menurut penulis buku, *"Hidup Saleh dengan Nilai-nilai Spiritual Islam"* itu, hendaknya dalam menjalani kehidupan, umat Muslim bisa saling bergaul dan bersahabat. Sesama umat Muslim harus senantiasa menjaga hubungan sekaligus mendapatkan kepercayaan. Sebab, itulah salah satu ciri karakter utama Muslim sejati.

Telah disebutkan bahwa Pribadi yang shaleh dan sikap saling bersahaabat merupakan kepribadian seorang muslim. Namun, terdapat beberapa karakter lain yang harus dipenuhi oleh seorang muslim sehingga ia dapat disebut berkepribadian muslim, yaitu:

1. Salimul Aqidah atau 'Aqidatus Salima (Aqidah yang lurus)

Salimul Aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan tidak akan menyimpang dari jalan-Nya.

Dengan kelurusan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku, semua bagi Allah tuhan semesta alam.” (QS. al-An’aam [6]:162). Karena aqidah yang lurus merupakan dasar ajaran tauhid, maka dalam awal da’wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah SAW mengutamakan pembinaan aqidah, iman, dan tauhid.

2. Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)

Shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu haditsnya, beliau bersabda: **“Shalatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat”**. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk/mengikuti (ittiba’) kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi.

3. Matinul Khuluq (Akhlaq yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena akhlak yang mulia begitu penting bagi umat manusia. Maka salah satu tugas diutusnyanya Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, dimana beliau sendiri langsung mencontohkan kepada kita bagaimana keagungan akhlaknya sehingga diabadikan oleh Allah

Di dalam Al Qur’an sesuai firman-Nya yang artinya: **“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”**. (QS. al-Qalam [68]:4).

4. Qowiyyul Jismi (Jasmani yang kuat)

Seorang muslim haruslah memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan didalam Islam yang harus dilaksanakan dengan kondisi fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Bahkan Rasulullah SAW menekankan pentingnya kekuatan jasmani seorang muslim seperti sabda beliau yang artinya: **“Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”**. (HR. Muslim).

5. Mutsaqqoful Fikri (Intelek dalam berfikir atau Wawasan yang luas)

Mutsaqqoful fikri wajib dipunyai oleh pribadi muslim. Karena itu salah satu sifat Rasulullah SAW adalah “fattanah” (cerdas). Al Qur’an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, seperti firman Allah yang artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: ”pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (QS al-Baqarah [2]:219).

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Untuk mencapai wawasan yg luas maka manusia dituntut utk mencari atau menuntut ilmu, seperti apa yang disabdakan Rasulullah SAW : **“Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim.”** (Muttafaqun ‘alaihi).

6. Mujahadatul Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu)

Hal ini penting bagi seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: **“Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikutinya apa yang aku bawa (ajaran Islam).”** (HR. Hakim). Wallahu a’lam bisshowaab.

Masjid Ulul Albaab Universitas Negeri Jakarta

Facebook : Masjid Ulul Albaab

Kampus B UNJ

Twitter : @muaunj

Jl. Pemuda No. 10,

Instagram : @muaunj

Rawamangun, Jaktim

: @maisyah_mua

13220

: @keputrianmuaunj

Line : @QLE3511i

Website : muaunj.com